

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan tanggung jawab lebih besar kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, seperti yang diungkapkan sebelumnya, sementara ada banyak potensi positif dalam pendekatan ini, situasi pandemi dan tantangan pembelajaran daring juga harus diperhatikan dalam implementasinya. Penggunaan sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah, termasuk modul ajar dengan link-link yang mengarah ke sumber-sumber eksternal seperti Google atau YouTube, merupakan bagian penting dari implementasi Kurikulum Merdeka.¹

Sumber belajar menjadi bermakna bagi peserta didik maupun seorang guru apabila diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya. Ketidaklancaran komunikasi dapat menyebabkan pesan yang disampaikan guru tidak dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik, hal ini tidak terlepas dari bahan ajar yang dirancang guru yang di dalamnya terdapat komponen penunjang dalam pembelajaran.² Dalam kurikulum ini juga diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan kreatif. Apabila cara dan konsep pembelajaran ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta peserta didik akan lebih bermakna dan menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaranyang dapat diterapkan dalam kurikulum ini yaitu *Learning By Doing* Ini suatu metode yang menekankan peserta didik menjadi kreatif, aktif agar dapat memahami sendiri bahan ajar yang disampaikan oleh guru pengajar sehingga siswa dapat melihat dan melakukan praktik secara

¹ Maskur Maskur, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP) 1, no. 3 (Juli 2023): 190–203, diakses 26 Maret 2025. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>.

² Yola Anggraini Panjaitan, 'Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Daerah Aek Songsongan Asahan', 3 (2022), p. 6.

eksklusif selama proses belajar mengajar berlangsung. *Learning By Doing* sangat membantu siswa dalam proses belajar karena tidak monoton dan terpaku hanya pada materi. Namun mereka dapat belajar sekaligus praktik sesuai materi yang diajarkan. Jadi peserta didik tidak akan merasa jenuh selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Learning By Doing* merupakan salah satu metode yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Metode ini sangat relevan dengan konsep Merdeka Belajar yang digaungkan Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim, di mana kemerdekaan dan demokrasi dalam Pendidikan sangat diutamakan. Metode ini menggabungkan konsep pembelajaran yang menyenangkan dengan kegiatan praktik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam efektivitas penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara.³ Oleh karena itu sangat perlu dikembangkan metode ini, terutama dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.

Pembelajaran menulis teks berita di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang efektif karena pendidik hanya sebatas menggunakan buku LKS yang di dalamnya berisi ringkasan materi dan latihan soal yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis tidak hanya diperlukan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam

³ Baiq Dewi Muhimmah, 'Penerapan Metode Learning By Doing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Speaking Skill) Pada Materi Procedure Text Di Kelas Ixc', *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.4 (2023), pp. 294–301, doi:10.51878/learning.v2i4.1803. diakses 22 April 2025. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i4.1803>.

kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mencari metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

B. Identitas Masalah

Keterampilan menulis siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam pembelajaran teks berita belum menemukan hasil yang diharapkan dan masih terdapat beberapa kendala. Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas, dapat diklasifikasi menjadi bahan penelitian sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
2. Minat belajar siswa masih rendah karena metode pembelajaran yang membosankan.

C. Batasan Masalah

Mengingat kurangnya kemampuan siswa dalam ketrampilan menulis teks berita, penulis membatasi masalah dalam proses mengerjakan sebuah penelitian. Masalah yang terdapat pada penelitian ini terfokus pada penggunaan metode *Learning By Doing* pada pembelajaran teks berita dalam mengetahui unsur, sifat, struktur dan kebahasaan sampai menjadi tulisan berita yang baik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana efektivitas metode pembelajaran *Learning By Doing* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yakni: Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran

Learning By Doing terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat mampu memberikan variasi dalam pembelajaran drama.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah memberikan variasi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks penggunaan metode pembelajaran *Learning By Doing*. Dengan mengeksplorasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana metode tersebut dapat memengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan teori-teori pembelajaran yang relevan dengan konteks pendidikan saat ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis, yang nantinya diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan minat kepada siswa karena pembelajaran dilakukan dengan variasi metode pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Bagi guru juga nantinya bisa memetakan metode pembelajaran yang aktif dan interkatif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai keterampilan menulis teks berita. Selain itu juga sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode *Learning By Doing*

Learning by doing (belajar dengan melakukan). *Learning by doing* secara sederhana dapat diartikan bahwa peserta didik belajar melalui praktik langsung yang mereka lakukan. Jadi belajar tidak terbatas pada teori-teori, namun lebih kepada praktik langsung yang mereka lakukan secara individu atau kolektif (berkelompok). Alhasil, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, mereka mengalami, dan mempraktikkan secara langsung pembelajaran yang diberikan. Hal ini juga memupuk keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik yang menjadi keterampilan wajib yang harus dikuasai oleh pelajar abad 21.

Belajar aktif atau *learning by doing* juga dapat diartikan sebagai teori Dewey. Dewey merupakan pendiri Dewey School yang menerapkan prinsip-prinsip *learning by doing*, yaitu bahwa peserta didik perlu terlibat pada proses belajar secara spontan. berasal rasa keingintahuan siswa akan hal-hal yang belum diketahuinya mendorong keterlibatannya secara aktif pada suatu proses belajar.⁴ Belajar aktif mengandung banyak sekali cara yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar pada diri peserta didik. Selain itu juga dapat menggali potensi peserta didik dan pengajar untuk sama-sama berkembang dan membuatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman.

Sedangkan adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siklus aktif yang terdiri dari empat langkah utama: Doing (melakukan),

⁴ Yugga Tri Surahman and Endang Fauziati, 'Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021), pp. 137–44, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1209>. diakses 26 Maret 2025

Observation (mengamati), Reflection (merenung), dan Application (menerapkan).⁵ Metode ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan praktis, pengamatan terhadap proses yang berlangsung, refleksi terhadap pengalaman yang didapat, serta penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata.

Metode *Learning By Doing* dirancang untuk memperdalam pembelajaran melalui siklus pembelajaran berbasis pengalaman. Setiap tahap dalam metode ini saling terkait dan memperkuat satu sama lain, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga untuk menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan tersebut secara kritis dan efektif dalam berbagai konteks kehidupan.

2. Keterampilan menulis teks berita.

a. Pengertian keterampilan menulis teks berita

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Dalman menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang baik untuk menghasilkan penelitian yang bisa sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Karena untuk itu, peneliti menguraikan sistematis berikut untuk studi penelitian.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini, bab topik latar belakang masalah, identitas masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II Landasan Teori. Bab ini, topik teori yang terkait dengan objek penelitian yang dibahas. Selain itu, bab ini juga membahas tentang materi ajar teks drama

⁵ Dwi Istiqomah, Sundari Astuti, and Nurwahyudi Nurwahyudi, 'Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2 (2023), pp. 291–301, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.62>, diakses 22 April 2025

yang meliputi pengertian, ciri-ciri, dan stuktur.

Bab III Metode Penelitian . Topik dalam bab ini, seputar rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, teknik analisis data, kriteria keberhasilan.

Bab IV Hasil Penelitian, memuat tentang deskripsi data, dan analisis hipotesis.

Bab V Pembahasan, memuat tentang pembahasan penggunaan metode pembelajaran learning by doing terhadap keterampilan menulis teks berita, efektivitas penggunaan metode pembelajaran learning by doing terhadap keterampilan menulis teks berita.

Bab VI Penutup, memuat tentang simpulan, saran. Kemudian pada bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian.